

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan cerita fiksi yang diciptakan untuk menggambarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat. Menurut Umar Junus (1986:30), dalam karya sastra kita dapat menemukan fenomena kehidupan sehari-hari, berupa kehidupan sosial masyarakat yang dijadikan latar cerita. Karya sastra sebagai catatan sosial tersebut diciptakan oleh pengarang yang memanfaatkan fenomena sosial dalam kehidupan masyarakat nyata untuk diungkapkan dalam karya sastra, sehingga karya sastra dinikmati dengan tanggapan yang berbeda-beda dari setiap pembacanya. Dalam hal ini karya sastra berkaitan dengan realitas sosial, atau karya sastra merupakan refleksi yang menggambarkan keadaan masyarakat tertentu pada saat karya itu lahir. Karya sastra terus berkembang sejalan dengan perkembangan kreativitas seniman. Hal ini terbukti dengan munculnya berbagai karya sastra khususnya dalam bidang novel.

Menurut Tarigan (1991:164-165), sebagai salah satu karya sastra, novel adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang tertentu, melukiskan para tokoh, gerak serta adegan kehidupan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut. Novel lahir dan berkembang dengan sendirinya sebagai sebuah genre pada cerita atau menceritakan fenomena sosial yang ada dalam masyarakat dan sekitarnya.

Banyak karya yang mengungkapkan permasalahan sosial masyarakat, baik dengan latar belakang masyarakat Jawa, Minang maupun masyarakat lainnya. Contoh di Jawa Tengah novel *Pengakuan Pariyem* karya Linus Suryadi AG (1981), novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari (1982), novel *Jantera Bianglala* karya Ahmad Tohari (1986), novel *Lintang Kemukus Dinihari* karya Ahmad Tohari (1985), novel *Bekisar Merah* karya ahmad Tohari (1993), dan berlatar belakang Jawa Timur contoh novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari (2015), novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer (1980), dan berlatar belakang Minang contoh novel *Negeri Perempuan* karya Wisran Hadi (2001), novel *Salah Asuhan* karya Abdul Muis (1982), novel *Imam* karya Wisran Hadi (2002).

Selain novel di atas ada juga beberapa karya yang latarnya adalah masyarakat di Nusa Tenggara, baik di Barat maupun di Timur. Di Nusa Tenggara Barat adalah novel *Gadis Bima* karya Arif Rahman (2010), novel *Guru Onyeh* karya Salman Faris (2012) dan di Nusa Tenggara Timur adalah novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo (2020) dan beberapa karya lain yang ditulis oleh Maria Matildis Banda adalah novel *Bugenvil di Tengah Karang* (2001), *Liontin Sakura Patah* (2001), *Pada Taman Bahagia* (2001), *Surat-Surat dari Dili* (2005), *Doben* (2016), *Suara Samudra* (2017), *Bunga Wijaya Dari Kamar Nomor 3* (2017), *Bulan Patah* (2021), dan *Pasola* (2023). Namun dari beberapa novel yang ada, hanya sedikit novel yang membahas permasalahan sosial yang dialami kaum perempuan di

Nusa Tenggara Timur. Novel tersebut adalah novel *Bulan Patah* Karya Maria Matildis Banda (2021).

Novel *Bulan Patah* bercerita tentang perjuangan paramedis untuk bertahan hidup ketika menghadapi berbagai konflik kemanusiaan di Pulau Flores pada awal tahun 2000-an. Secara khusus menghadapi tentang permasalahan yang dialami kaum perempuan pada masyarakat Ende meliputi kekerasan seksual yang dilakukan orang dewasa kepada remaja di bawah umur, kesehatan reproduksi, stigma budaya melahirkan, kehamilan di luar nikah dan kehamilan usia dini, kasus kematian ibu dan bayi dalam proses melahirkan, pembatasan gerak-gerik perempuan, penyakit antraks dan anemia.

Permasalahan sosial tentang perempuan sudah menjadi hal umum di Nusa Tenggara Timur bahkan sudah tidak asing ketika mendengar persoalan kesehatan yang masih menjadi bencana yang harus di tuntaskan. Hal ini dibuktikan dengan masih tingginya angka kematian Ibu dan Bayi di Provinsi NTT karena kurangnya kesadaran tentang kehamilan yang dibiarkan tanpa penanganan dokter atau bidan, dibangun oleh lemahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

Permasalahan tentang perempuan dalam novel *Bulan Patah* karya Maria Matildis Banda dialami oleh beberapa tokoh, salah satunya adalah anak yang bernama Sia Lusua. Sia Lusua adalah anak yang terhitung masih di bawah umur yaitu 16 tahun, sistem reproduksi dari Sia Lusua belum siap untuk mengandung sehingga ada banyak kemungkinan timbulnya penyakit.

Terdapat dalam kutipan:

"Ia membuat catatan pasien. Pucat, cepat lelah, sakit kepala, sesak napas, gusi berdarah, mual rambut rontok, detak jantung tidak teratur. Selanjutnya memberi catatan: Anemia catatan penyebab utamanya bahwa pasien mengalami tekanan berat serta mengalami kekurangan gizi" (Bulan Patah, hlm, 76)

Dari kutipan di atas disimpulkan bahwa dampak yang dialami oleh Sia Lusua adalah timbulnya berbagai penyakit sehingga mengalami tekanan berat dan kekurangan gizi.

Tidak hanya Sia Lusua ada juga Monika yang usianya sama persis dengan Sia Lusua. Monika adalah anak dari Om Saver dan sepupu Sia Lusua. Pada suatu hari Bu Saver datang ke Puskesmas sambil menangis meminta Bidan Ros untuk menggugurkan kandungan Monika. Terdapat dalam kutipan:

"Jadi apa anak ini?" keluh Bu Saver. " Bu Bidan apakah bisa bantu kasih gugur. Pengguguran kandungan. Saya akan bayar berapa saja. Yang penting anak ini selamat dan bisa lanjutkan sekolah." Bidan Ros tidak menanggapi apapun selain mendengar semua keluhan dan membiarkan Bu Saver menangis menyesali sesuatu yang sudah terjadi, sementara Monika menekukkan kepalanya dalam-dalam. (Bulan Patah, hlm 137)

Dari kutipan di atas disimpulkan bahwa Bu Saver tidak menerima kehamilan yang dialami oleh anaknya Monika. Bu Saver akan membayar berapa saja yang penting bisa menggugurkan kandungan Monika, tanpa memikirkan kesehatan dan dampak yang dapat ditimbulkan.

Dari beberapa novel karya Maria Matildis Banda, novel *Bulan Patah* dijadikan sebagai objek kajian pada penelitian ini, dikarenakan tidak banyak novel yang membahas tentang pelayanan kesehatan atau pelayanan kebidanan

yang membahas perempuan di Nusa Tenggara Timur, meski banyak novel yang bercerita tentang permasalahan sosial terutama perempuan. Hal menarik dari novel *Bulan Patah* adalah penulis yang memiliki latar belakang dibesarkan di Ende dan penulis merupakan seorang Alumnus dan dosen Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana, Denpasar Bali. Pada wawancara sebelumnya, Oktober 2022. Maria memiliki tiga orang putra. Suaminya dan satu orang putra bekerja di bidang kesehatan sehingga memberi pengaruh besar dalam menentukan pokok karyanya, dan mendorong untuk menulis karya kreatif yang berkaitan dengan bidang kesehatan.

Meskipun novel ini menarik namun, sampai saat sekarang ini belum ada yang membahas permasalahan perempuan di Nusa Tenggara Timur. Namun ada satu pembahasan yang membahas dari sisi Kesehatan Reproduksi dan Budaya Patriarki, namun belum mengupas persoalan-persoalan yang dihadapi banyak perempuan di Nusa Tenggara Timur khususnya di Ende.

Penelitian ini akan membahas bagaimana permasalahan yang dialami kaum perempuan di daerah Ende. Dianalisis dengan menggunakan tinjauan sosiologi sastra yang bertujuan pada sosiologi karya, menganalisis permasalahan sentral teks sastra dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Alan Swingewood.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan apa saja permasalahan yang dihadapi oleh perempuan di Nusa Tenggara Timur dalam novel *Bulan Patah* karya Maria Matildis Banda?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan persoalan yang dihadapi kaum perempuan di Nusa Tenggara Timur khususnya daerah Ende dalam novel *Bulan Patah* karya Maria Matildis Banda.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini tidak lepas dari manfaatnya. Manfaat bagi peneliti dan pembaca bersifat teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu sastra, khususnya pada penelitian-penelitian baru yang menggunakan tinjauan sosiologi sastra. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkaya penggunaan teori-teori sastra.

1.4.1.2 Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat untuk membuka pandangan terhadap permasalahan perempuan di Ende, NTT.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perempuan umumnya Indonesia sebagai pencerahan supaya terhindar dari permasalahan perempuan seperti yang terdapat dalam novel *Bulan Patah*.

1.4.2.2 Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para medis atau tenaga kesehatan dalam pelaksanaan tugasnya.

1.4.2.3 Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pemerintah dalam menanggapi permasalahan perempuan dan penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menjadi rujukan dan bahan perbandingan bagi peneliti novel tentang Perempuan berikutnya.

1.5 Tinjauan Pustaka

Dari hasil studi pustaka yang dilakukan, belum ditemukan penelitian yang khusus membahas permasalahan sosial masyarakat daerah Ende terutama permasalahan perempuan dalam novel *Bulan Patah* karya Maria Matildis Banda yang menggunakan tinjauan sosiologi sastra menggunakan teori Alan Swingewood. Namun, ada satu artikel yang membahas novel *Bulan Patah* yang akan dijadikan sebuah rujukan. Artikel tersebut berjudul:

“Kesehatan Reproduksi dan Budaya Patriarki dalam *Novel Bulan Patah* Karya Maria Matildis Banda” oleh Ni Putu Ayu Ariasih, Ida Bagus Jelantik, dan I Nyoman Weda Kusuma (2023). Penelitian ini memaparkan kesehatan reproduksi dan budaya patriarki. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menentukan elemen struktural, mengungkapkan aspek kesehatan reproduksi dalam budaya patriarki, dan mengungkapkan makna Bakti Husada.

Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan pada novel *Bulan Patah*, penulis akan lebih berfokus pada permasalahan perempuan yang ada dalam novel tersebut. Persamaan yang ada dalam artikel di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang permasalahan perempuan, penelitian menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data (studi pustaka, baca dan catat), teknik analisis data (analisis

deskriptif), dan teknik penyajian hasil analisis data (laporan akhir berupa skripsi dengan menggunakan Bahasa Indonesia ragam ilmiah), penelitian ini juga menggunakan tinjauan sosiologi sastra.

Perbedaan yang ada dalam artikel dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah, penulis lebih fokus membahas ragam permasalahan yang dialami perempuan. Dalam artikel permasalahan yang dibahas hanya meliputi Kesehatan Reproduksi dan Budaya Patriarki. Sedangkan penulis akan membahas permasalahan kekerasan seksual, dan juga permasalahan kesehatan reproduksi secara mendalam, stigma budaya melahirkan, kehamilan diluar nikah dan kehamilan usia dini, kasus kematian Ibu dan Bayi dalam proses melahirkan, penyakit antraks dan anemia. Teori yang digunakan dalam artikel teori struktural sedangkan penulis menggunakan teori perspektif sastra sebagai refleksi atau cerminan zaman yang dikemukakan oleh Alan Swingewood.

Rujukan lain yang akan penulis gunakan berupa:

- 1) “Permasalahan Sosial Budaya Masyarakat Sumba dalam Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo: Tinjauan Sosiologi Sastra. Skripsi Vera Triani. Alumni Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2022. Vera Triani Menyimpulkan bahwa dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* disebutkan bahwa masyarakat sumba mempunyai berbagai macam permasalahan sosial budaya, yaitu budaya kawin tangkap (*yappa mawine*), larangan pernikahan satu kabisu, perempuan yang tidak bisa bersuara dalam rumah, dan kepercayaan

masyarakat terhadap nenek moyang dan tradisi hingga kutukan. Beberapa permasalahan yang diuraikan terkait masyarakat Sumba yang tidak menaati norma dan adat istiadat Sumba.

- 2) “Tradisi Kawin Tangkap (Piti Rambang) Suku Sumba di Nusa Tenggara Timur” oleh Elanda Welhelmina, I Made Suwetra dan Diah Gayatri Sudibya (2021). Disimpulkan Tradisi perkawinan ini masih ada dan masih dilakukan oleh masyarakat Sumba Nusa Tenggara Timur. Perempuan Sumba mengalami berbagai bentuk kawin paksa, antara lain kekerasan fisik (diculik, diseret, dipaksa, dipenjara, dipukuli), seksual (bagian tubuh disimpan, dipukuli, diperkosa), psikologis (dipermalukan, tertekan, trauma dan tidak berharga) dan kekerasan sosial. Faktor yang mempengaruhi tradisi perkawinan dan pemijaraan suku Sumba (Pitti Rambang) antara lain faktor ekonomi yang berkaitan dengan hutang seorang perempuan kepada laki-laki sehingga mengakibatkan terjadinya pertukaran anak untuk mendapatkan uang tebusan, antara lain faktor yang berkaitan dengan tingginya kelas sosial masyarakat artinya pada saat melakukan Pitti Rambang mempunyai kaitan dengan kepercayaan setempat yaitu untuk menghormati arwah nenek moyang yang mengatur kehidupan.

- 3) “Kekerasan pada Tokoh Perempuan dalam Novel *Minoel* Karya Ken Terate: Kajian Sosiologi Sastra”. Skripsi Rafiqaty Esa Putri. Alumni Program Studi Sastra Indonesia Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri

Padang, 2023. Rafiqaty menyimpulkan adanya kekerasan pada perempuan yang terjadi pada tokoh Minoel yang dilakukan oleh Akang, Mamak, dan pemerkosaan Lilis sehingga hamil di luar nikah. Penyebab kekerasan karena kentalnya budaya patriarki yang masih ada pada masyarakat.

1.6 Landasan Teori

1.6.1 Sosiologi Sastra

Sosiologi berasal dari kata Latin yaitu *socios* yang berarti “teman” dan kata Yunani *logos* yang berarti “kata” atau “ucapan”. Jadi sosiologi berarti “berbicara tentang masyarakat”. Sosiologi lahir pada abad ke-19, sosiologi diperkenalkan oleh filsuf Perancis Auguste Comte. Menurutnya, sosiologi adalah ilmu sosial umum yang merupakan hasil pengembangan ilmu pengetahuan (Soekanto, 2013: 4). Sedangkan menurut salah satu ahli, Patirim Sorokin (dalam Soekanto, 2013:17), sosiologi adalah suatu ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara fenomena sosial yang berbeda (misalnya antara fenomena ekonomi dan agama; keluarga dan moralitas, hukum dan ekonomi, gerakan sosial dengan politik dan sebagainya). Sementara itu, sastra adalah suatu kegiatan kreatif yang didasarkan pada suatu karya seni yang menggunakan bahasa sebagai medianya (wellek dan werren, 1999: 3).

Sosiologi sastra merupakan dua disiplin ilmu yang saling terkait dan interdisipliner, perbedaan keduanya adalah sosiologi melakukan analisis ilmiah yang obyektif, sedangkan sastra melampaui permukaan

kehidupan sosial dan menunjukkan bagaimana orang mengalami masyarakat dengan emosinya. Menurut Wiyatmi (2013), sosiologi adalah pendekatan atau cara membaca sastra dengan memahami fenomena sastra dalam kaitannya dengan aspek sosial.

Wellek dan Warren berpendapat bahwa secara umum kajian sastra dengan sosiologi terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: sosiologi penulis, sosiologi karya sastra, dan sosiologi pembaca.

- a) Sosiologi pengarang dalam kaitannya dengan profesi pengarang dan latar belakang sosial pengarang. Pertanyaan mengenai kedudukan sosial pengarang, ideologi pengarang, latar belakang pengarang, landasan ekonomi sastra dan persoalan-persoalan lain yang terlihat dari berbagai pengarang di luar karya sastra akan dibahas.
- b) Sosiologi karya sastra, yang mempelajari tujuan dan persoalan lain yang diungkapkan dalam karya sastra. Ini ada hubungannya dengan masalah sosial.
- c) Pembaca dan dampak sosial dari karya sastra. Sejauh mana karya sastra ditentukan atau bergantung pada latar belakang perubahan dan perkembangan sosial.

Ada banyak tokoh tokoh sosiologi sastra dengan konsep yang berbeda-beda, antara lain Ian Watt, Sapardi Djoko D., Rene Wellek dan Austin Warren dan lain sebagainya. Menurut teori sastra Rene Wellek dan Austin Warren (1956: 84), sosiologi sastra adalah pengarang yang

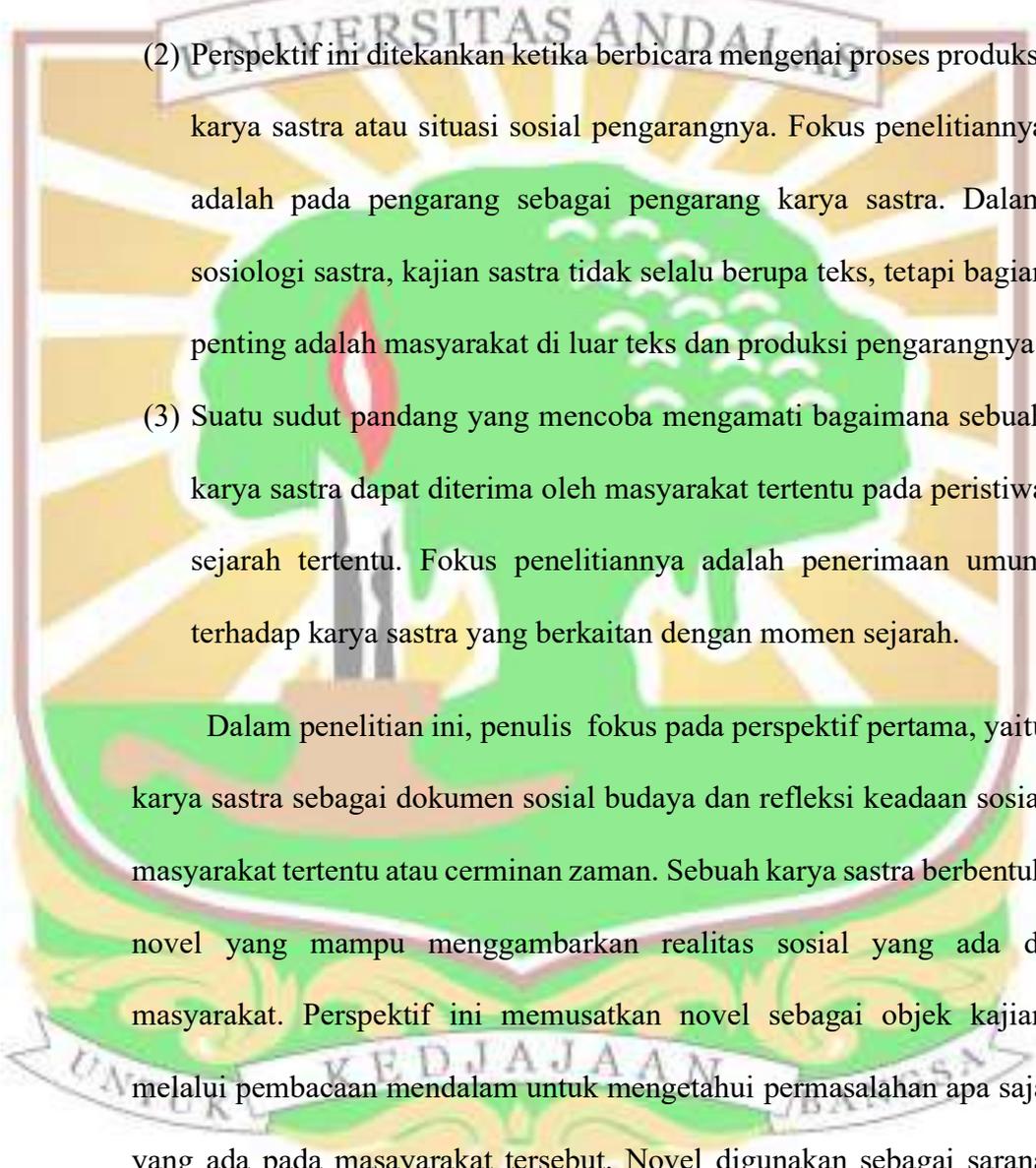
mempertanyakan status sosial, ideologi sosial, dan sebagainya mengenai pengarang sebagai produser karya sastra.

Sosiologi Sastra Alan Swingewood (dalam Dzulaicha Jhon, 2015) memaparkan tiga perspektif kajian fenomena sosial dalam karya sastra. Pertama, perspektif sastra sebagai refleksi atau cerminan zaman. Kedua, karya sastra dilihat dari konteks sosial pengarang dan proses produksi pengarang. Ketiga, sastra dalam kaitannya dengan sejarah. Ketiga konsep tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- (1) Menurut Swingewood (dalam Wahyudi, 2013), karya sastra merupakan refleksi sosial atau dokumen sosial budaya untuk melihat fenomena yang ada di masyarakat pada saat itu. Perspektif ini memusatkan perhatian pada karya sastra sebagai objek kajian. Dengan membaca karya sastra secara cermat, dapat diketahui apa yang terjadi di masyarakat tersebut. Karya sastra diposisikan sebagai alat diskusi yang membahas isi teks sastra dan menghubungkannya dengan fenomena yang terjadi pada saat penciptaan karya tersebut. Tema menghubungkan pengalaman tokoh fiksi dengan sejarah dan merupakan cara yang tepat untuk menjalin hubungan antara karya sastra dan isu ekstratekstual.

Memperlakukan sastra sebagai cerminan zaman, Swingewood menegaskan bahwa para penulis besar tidak hanya menyajikan realitas sosial dalam bentuk mentahnya, namun tugasnya adalah menghadirkan tokoh-tokoh fiksi dalam situasi fiksi guna

menemukan makna dan nilai sosial. Teori ini tidak hanya mencerminkan secara langsung realitas masyarakat secara keseluruhan dalam artian penulis berhak mengemukakan sesuatu berdasarkan pengalamannya sendiri.

- 
- (2) Perspektif ini ditekankan ketika berbicara mengenai proses produksi karya sastra atau situasi sosial pengarangnya. Fokus penelitiannya adalah pada pengarang sebagai pengarang karya sastra. Dalam sosiologi sastra, kajian sastra tidak selalu berupa teks, tetapi bagian penting adalah masyarakat di luar teks dan produksi pengarangnya.
- (3) Suatu sudut pandang yang mencoba mengamati bagaimana sebuah karya sastra dapat diterima oleh masyarakat tertentu pada peristiwa sejarah tertentu. Fokus penelitiannya adalah penerimaan umum terhadap karya sastra yang berkaitan dengan momen sejarah.

Dalam penelitian ini, penulis fokus pada perspektif pertama, yaitu karya sastra sebagai dokumen sosial budaya dan refleksi keadaan sosial masyarakat tertentu atau cerminan zaman. Sebuah karya sastra berbentuk novel yang mampu menggambarkan realitas sosial yang ada di masyarakat. Perspektif ini memusatkan novel sebagai objek kajian melalui pembacaan mendalam untuk mengetahui permasalahan apa saja yang ada pada masyarakat tersebut. Novel digunakan sebagai sarana diskusi, dimana isi teks novel dibahas dan dikaitkan dengan fenomena-fenomena yang terjadi pada saat pembuatan novel tersebut. Mengaitkan pengalaman tokoh-tokoh ilustrasi dengan sejarah dan tema merupakan

cara yang tepat untuk mengeksplorasi hubungan antara karya sastra dan isu-isu ekstratekstual.

Sosiologi adalah studi objektif tentang orang-orang dalam masyarakat, institusi, dan proses sosial untuk menentukan keberadaan dan cara mereka berfungsi. Swingewood berpendapat bahwa karya sastra bukanlah artefak, melainkan hasil proses berpikir dialektis, sehingga pengarang mempunyai ruang yang cukup untuk mengungkapkan kepekaan perasaan dan pengalamannya melalui karyanya. Namun karya sastra teori ini tidak hanya merupakan cerminan langsung dari realitas masyarakat secara keseluruhan. Dalam pengertian ini, sah-sah saja bagi penulis untuk memberikan arti yang sama sekali berbeda pada catatan-catatan itu, yang bagaimanapun juga didasarkan pada kebenaran.

Swingewood menyatakan bahwa karya sastra tidak hanya merupakan cerminan masyarakat, tetapi lebih luas lagi merupakan cermin dari struktur sosial, hubungan kekeluargaan, tren yang muncul, dan konflik kelas. Sastra sebagai dokumentasi sosial, peranan sastra dalam masyarakat dapat menjadi arsip sejarah, namun tidak semua orang dapat menjadikan karya tersebut sebagai sumber sejarah. Bahkan seorang sosiolog atau ilmuwan pun dapat menggunakan sastra sebagai dokumen sosial. Hanya sedikit orang yang mengetahui struktur sosial sastra yang mampu menerapkan fenomena sosial dalam sastra sebagai dokumentasi.

1.7 Metode dan Teknik Penelitian

1.7.1 Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tertulis yang dapat diamati.

1.7.2 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data terdiri dari teknik pustaka, membaca dan mencatat. Dalam teknik membaca dan teknik mencatat, peneliti membaca dengan cermat teks sumber informasi yaitu novel *Bulan Patah* karya Maria Matildis Banda untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Menurut teknik pengumpulan data, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- (a) Membaca novel *Bulan patah*. Tujuan pembacaan pertama adalah untuk memahami isi cerita, tujuan pembacaan selanjutnya adalah untuk mengidentifikasi informasi.
- (b) Tahap kedua adalah penandaan dalam novel berupa kalimat dan paragraf yang menunjukkan informasi permasalahan kesehatan perempuan dalam novel *Bulan patah*.
- (c) Masukkan informasi dalam bentuk paragraf dan penjelasannya dalam kutipan novel *Bulan Patah*.

1.7.3 Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang dikumpulkan dan diklasifikasi melalui analisis deskriptif terhadap

objek yang diteliti. Analisis deskriptif merupakan teknik penelitian yang mengumpulkan informasi faktual, setelah itu informasi tersebut dikumpulkan, diolah dan dianalisis untuk memperoleh wawasan mengenai permasalahan yang ada.

1.7.4 Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Teknik penyajian dalam bentuk skripsi yang disajikan secara deskriptif dalam bentuk laporan akhir. Teknik deskripsi adalah mendeskripsikan hasil pengolahan data yang telah dilakukan. Kemudian disusun dalam format penelitian dengan memanfaatkan keberagaman keilmuan Indonesia. Data dikumpulkan, diolah dan akhirnya disajikan. Menurut (Semi, 1993:24), hasil penelitian disajikan secara lisan (menggunakan kalimat) artinya dalam bentuk kata-kata, bukan angka.

1.8 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan ini adalah:

Bab I

Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode dan teknik, dan sistematika penulisan.

Bab II

2.1 Pengantar

2.2 Analisis unsur intrinsik dalam Novel *Bulan Patah* Karya Maria Matildis

Banda. Unsur intrinsik yang dibahas sejauh yang menyangkut langsung

dengan persoalan sosiologi sastra. Batasan unsur intrinsik yang dibahas berupa:

2.2.1 Latar (waktu, tempat, suasana, sosial)

2.2.2 Tokoh/penokohan

2.2.3 Alur

2.2.4 Sudut pandang

2.2.5 Tema

Bab III

Permasalahan Perempuan dalam Novel *Bulan Patah* karya Maria Matildis Banda dan Persoalan Perempuan dalam Masyarakat Nusa Tenggara Timur

Bab IV

Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.

